

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi

Rosita Dwi Rahmawati¹, Rofiq Faudy Akbar², Muhammad Jodi Prasetyo³, Ainun Wahayuningtiyas⁴

^{1, 2, 3, 4} UIN Sunan Kudus

rositarahma815@gmail.com, rofiq@iainkudus.ac.id, 2110910002@student.iainkudus.ac.id,
2110910012@student.iainkudus.ac.id

Article Info

Article history:

Received September, 08 2025

Revised September, 12 2025

Accepted September, 19 2025

Keywords:

Emotional Intelligence, Social Studies Learning Outcomes, Eighth Grade Students, Mts Tarbiyatul Pucakwangi.

ABSTRACT

This research aims to identify the level of emotional intelligence and to examine whether there is a correlation between emotional intelligence and the social studies learning outcomes of eighth-grade students at MTs Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi. The research method used is quantitative research with a correlational research type. The population in this study includes all eighth-grade students at MTs Tarbiyatul Islamiyah totaling 112 students. The researcher used a simple random sampling technique, where 88 samples were taken randomly without considering population strata. Data collection techniques used questionnaires and documentation. Data analysis in this study used the Kolmogorov-Smirnov test. The research results show that the level of emotional intelligence of eighth-grade students at MTs Tarbiyatul Islamiyah is in the moderate category, obtained from categorizing the emotional intelligence variable at 58%, or 51 students. The social studies learning outcomes of the eighth-grade students are in the moderate category with 59% (52 students), high category at 22% (19 students), and low category at 19% (17 students). These data were obtained based on the odd semester final assessment report card scores. A significant correlation exists between emotional intelligence and the social studies learning outcomes of eighth-grade students at MTs Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi. This finding is supported by the analysis, which indicates a significance value of $0.000 < 0.05$ and a correlation coefficient of 0.800. The coefficient is classified as 'very strong' because it falls within the 0.80–1.000 range.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received September, 08 2025

Revised September, 12 2025

Accepted September, 19 2025

Keywords:

Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar IPS, Peserta Didik Kelas VIII, Mts Tarbiyatul Pucakwangi.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional serta menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi. Pendekatan yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Adapun populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah yang berjumlah 112 peserta didik. Peneliti menggunakan teknik simple random sampling dimana pengambilan sampel sejumlah 88 orang dilakukan secara acak atau random tanpa mempertimbangkan tingkatan populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah berada pada kategori sedang

yang diperoleh dari pada pengkategorisasian variabel kecerdasan emosional sebesar 58% sebanyak 51 siswa. Hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah dalam kategori sedang dengan hasil sebesar 59% sebanyak 52 siswa dan kategori tinggi diperoleh 22% sebanyak 19 siswa, dan pada kategori rendah diperoleh 19% sebanyak 17 siswa. Data ini diperoleh berdasarkan nilai rapor penilaian akhir semester (PAS) ganjil yang telah dilaksanakan. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,800. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “sangat kuat” karena dalam rentang 0,80 – 1000.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Muhammad Jodi Prasetyo
UIN Sunan Kudus
Email: 2110910002@student.iainkudus.ac.id

Pendahuluan

Hasil belajar ialah suatu capaian yang diraih oleh peserta didik seusai mengikuti proses belajar mengajar (Khansa Salimah, 2023). Pencapaian ini dapat dievaluasi melalui kegiatan penilaian dengan tujuan guna menilai tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan (Syamsuriyanti, Hakim, & Nurmayani, 2023). Dalam konteks pendidikan, hasil belajar memiliki posisi penting karena dapat menunjukkan perkembangan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran kepada guru. Bloom menjelaskan bahwa hasil belajar meliputi tiga ranah, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) (Yulianto, 2021).

Feniareny menegaskan bahwa selain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dalam diri individu juga berperan penting dalam menentukan capaian hasil belajar yang optimal (DA, 2021). Masih banyak pandangan yang meyakini bahwa individu dengan taraf intelektual (IQ) yang tinggi mempunyai kesempatan yang lebih besar dalam meraih keberhasilan belajar secara maksimal. Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan potensi dasar yang dapat mendukung kemudahan dalam proses pembelajaran dan membantu mencapai hasil belajar yang terbaik.

Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan peran dari keberhasilan individu, akan tetapi perlu diketahui bahwa kecerdasan emosional (EQ) individu juga merupakan posisi yang tidak kalah pentingnya dalam capaian keberhasilan individu. Menurut Goleman bahwa IQ mengambil peran sekitar 20% dalam pencapaian keberhasilan individu, sedangkan EQ dalam hal ini mengambil peran lebih banyak yakni sekitar 80% (Damayanti, Putra, & Srirahmawati, 2021). Dalam proses belajar, kecerdasan emosional menjadi faktor penting bagi peserta didik untuk lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena kemampuan intelektual saja tidak akan bekerja secara maksimal tanpa adanya keterlibatan emosional dalam setiap pelajaran.

Kecerdasan emosional merujuk pada keterampilan individu untuk mengelola emosi pribadi, memotivasi serta memahami diri sendiri (Junaidi, Azwar, & Lubis, 2021). Menurut Goleman, kecerdasan emosional diartikan sebagai kecakapan seseorang untuk bertahan dalam kekecewaan, memotivasi diri sendiri dan mengelola dorongan emosional hati tanpa berlebihan dalam mencari kesenangan, mengkondisikan suasana hati, serta menjaga tekanan tidak mengganggu dalam berpikir, berdoa atau berempati (Setyawan & Simbolon, 2018). Menurut survey global *Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OECD), keterampilan sosial-emosional seperti empati, kesadaran diri, dan pengendalian emosi, berperan signifikan dalam keberhasilan akademik dan kesejahteraan peserta didik (From, Oecd, & On, 2023). Peserta didik dengan EQ tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik dan mampu mengatasi tekanan.

Kecerdasan emosional memberikan kontribusi penting dalam menjaga kualitas belajar peserta didik. Peserta didik yang mampu untuk mengontrol emosi dan suasana hatinya secara baik ketika belajar cenderung mencapai hasil yang baik dalam belajarnya. Sebaliknya, peserta didik yang mengalami kesulitan mengatur emosi dan suasana hati selama proses belajar biasanya akan mengalami hasil belajar yang kurang optimal karena mungkin merasa malas dan kurang termotivasi untuk berprestasi. Kecerdasan emosional yang baik dalam diri peserta didik dapat memotivasi diri mereka secara pribadi sehingga dapat menumbuhkan semangat dan rasa optimis dalam belajar.

Keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional merupakan faktor penentu dalam keberhasilan belajar siswa di sekolah. Dengan demikian, proses pendidikan yang berkualitas perlu menyelaraskan antara pengembangan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wisnu Aldoko, La Ode Turi, dan Ramly yang menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS terpadu. Penelitian tersebut membuktikan dengan nilai F sebesar 59,278 dan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan timbal balik antara tingkat kecerdasan emosional siswa dengan capaian hasil belajarnya (Wahana, Pendidikan, Volume, & Available, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Eti Muliani (Muliani, E., & Tindaon, 2022), menegaskan bahwa kecerdasan emosional siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Marubun. Temuan serupa juga diperoleh Fathul Ilmi (Ilmi, 2021), yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang erat kaitannya antara kecerdasan emosional siswa dan prestasi belajar Fisika pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5. Sementara itu, penelitian Salimah (K Salimah, 2023) sasas, menemukan bahwa kecerdasan emosional berhubungan secara signifikan dan positif dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar 0,623 yang termasuk kategori kuat. Selanjutnya, penelitian oleh Ningtyas (Ningtyas, A. N., & Synthiawati, 2021) membuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang berarti menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar penjaskes siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Pare.

Penelitian ini dilakukan untuk meninjau kembali keterkaitan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar IPS sebagaimana dibuktikan dalam penelitian (Muliani, E., & Tindaon, 2022). Hasil penelitian tersebut mengungkap adanya hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Marubun. Berangkat dari temuan tersebut, peneliti berupaya melanjutkan kajian serupa dengan subjek dan jenjang pendidikan yang berbeda, yakni siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi.

MTs Tarbiyatul Islamiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang berkomitmen dalam memberikan pendidikan berkualitas dengan pendekatan berbasis nilai-nilai keislaman. Madrasah ini memiliki visi untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter dan kecerdasan emosional yang baik. Dalam proses pembelajaran, MTs Tarbiyatul Islamiyah menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan pendidikan agama Islam, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada mata pelajaran IPS, pemahaman konsep dan analisis terhadap fenomena sosial sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengelola emosi, berinteraksi sosial, serta menyelesaikan masalah secara bijak.

Berdasarkan hasil catatan nilai hasil belajar yang tergolong tinggi, peneliti berasumsi bahwa terdapat keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna mengkaji lebih lanjut mengenai “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas VII Mts Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi”.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta sejauh mana tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan intervensi maupun manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut (El Hasbi, Damayanti, Hermina, & Mizani, 2023). Sementara itu, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan populasi atau sampel, di mana data diperoleh melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah ditentukan (Suwarsa, 2021). Dalam hal ini, hipotesis diuji berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan melalui instrumen berupa angket kecerdasan emosional dan hasil belajar IPS peserta didik.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah, dengan rincian: kelas VIII-A sebanyak 28 siswa, VIII-B sebanyak 29 siswa, VIII-C sebanyak 33 siswa, dan VIII-D sebanyak 22 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan strata populasi (Hilyati, I., Hakim, L., & Yulaini, 2023). Perhitungan dengan rumus Slovin menghasilkan jumlah sampel sebanyak 88 responden.

Variabel penelitian terdiri dari dua, yakni variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah variabel bebas, yaitu kecerdasan emosional, sedangkan variabel Y merupakan variabel terikat, yaitu hasil belajar IPS. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket yang disusun berdasarkan 5 indikator kecerdasan emosional menurut teori Daniel Goleman digunakan sebagai data primer, setelah melalui uji validitas dan realibilitas. Sedangkan dokumentasi berupa nilai rapor mata pelajaran IPS semester genap tahun ajaran 2024/2025 digunakan sebagai data sekunder.

Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* melalui program SPSS versi 26. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai $Sig. < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah.

Hasil

Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur secara tepat dan akurat apa yang memang seharusnya diukur. Dengan kata lain, uji validitas berfungsi untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan benar-benar valid. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila setiap butir pertanyaan dapat berfungsi dengan baik sebagai alat untuk mengungkapkan informasi sesuai dengan indikator yang hendak diukur. Pada penelitian ini, uji validitas tidak dilakukan secara terpisah, melainkan langsung menggunakan data dari keseluruhan sampel berjumlah 88 responden dengan nilai r tabel = 0,210. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26.0, yaitu dengan cara membandingkan nilai korelasi hasil perhitungan (r hitung) dengan nilai r tabel, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria Perbandingan	Keputusan	Keterangan
r hitung $\geq r$ tabel (positif)	Valid	Item pertanyaan layak digunakan karena mampu mengukur indikator yang dimaksud.
r hitung $< r$ tabel	Tidak Valid	Item pertanyaan tidak layak digunakan karena tidak mampu mengukur dengan tepat.
r hitung bernilai negatif	Tidak Valid	Item pertanyaan tidak sesuai dan harus direvisi atau dibuang.

Setiap butir kuesioner dinyatakan **valid** apabila r hitung $\geq 0,210$ dan bernilai positif.

Berikut ini merupakan tabel hasil uji validitas instrumen angket kecerdasan emosional dengan perhitungan SPSS 26.0.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.325	0.210	Val
2	0.358	0.210	Val
3	0.267	0.210	Val
4	0.303	0.210	Val
5	0.248	0.210	Val
6	0.397	0.210	Val
7	-0.108	0.210	Tidak
8	0.172	0.210	Tidak
9	0.277	0.210	Val
10	0.477	0.210	Val
11	0.357	0.210	Val

12	0.261	0.210	Val
13	0.352	0.210	Val
14	0.266	0.210	Val
15	0.538	0.210	Val
16	0.429	0.210	Val
17	0.543	0.210	Val
18	0.400	0.210	Val
19	0.450	0.210	Val
20	0.565	0.210	Val
21	0.511	0.210	Val
22	0.259	0.210	Val
23	0.239	0.210	Val
24	0.403	0.210	Val
25	0.380	0.210	Val
26	0.475	0.210	Val
27	0.474	0.210	Val
28	0.384	0.210	Val
29	0.333	0.210	Val
30	0.407	0.210	Val

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 30 butir pernyataan, sebanyak 28 dinyatakan valid dan 2 butir (nomor 7 dan 8) tidak valid. Dengan demikian, instrumen angket kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28 butir pernyataan yang layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrumen untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilannya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha yang dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 26.0. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60. Adapun hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N dari Items
.784	28

Tabel 2. diatas, menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dalam angka $0,784 > 0,60$. Angket kuesioner kecerdasan emosional dinyatakan reliabel.

Data Kecerdasan Emosional (X)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data hasil tes kecerdasan emosional yang telah diuji pada peserta didik kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket yang terdiri dari 28 pertanyaan. Informasi yang disajikan mencangkup nilai tertinggi, terendah, dan rata-rata yang diperoleh dalam setiap kelas setelah dilakukan pengisian angket menggunakan *SPSS for windows vers. 26*. Berdasarkan hasil perhitungan, data nilai angket peserta didik kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Statistik Variabel Kecerdasan Emosional

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	88	66,00	97,00	81,8409	8,37743
Valid N (listwise)	88				

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki nilai minimum 66 dan nilai maximum 97, nilai rata-rata 81,84 dan standar deviasi sebesar 8,377. Berdasarkan hasil tersebut, selanjutnya dilakukan pengkategorian variabel kecerdasan emosional (X) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori tinggi} &= X \geq (M+SD) \\
 &= X \geq (81,84+8,377) \\
 &= X \geq 90,217
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sedang} &= (M - SD) \leq X < (M+SD) \\
 &= (81,84-8,377) \leq X < (81,84+8,377) \\
 &= 73,463 \leq X < 90,217
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori rendah} &= X < (M-SD) \\
 &= X < (81,84-8,377) \\
 &= X < 73,463
 \end{aligned}$$

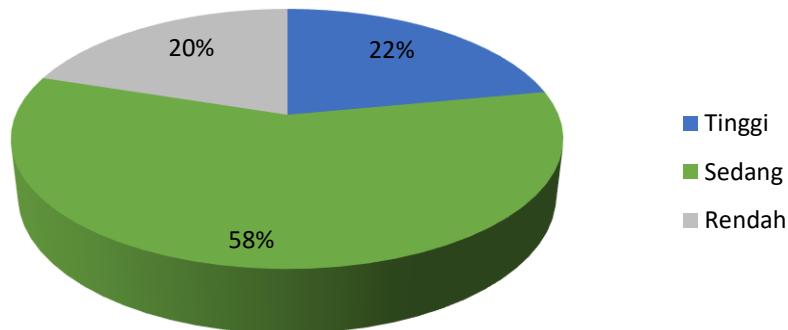
Tabel 4. Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 90,217$	19	22%
Sedang	$73,463 \leq X < 90,217$	51	58 %
Rendah	$X < 73,463$	18	20%
Jumlah		88	100%

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil kategorisasi variabel kecerdasan emosional pada kategori tinggi berjumlah 19 siswa (22%), kategori sedang berjumlah 51 siswa (58%) dan kategori rendah berjumlah 18 siswa (20%). Persentase kategorisasi kecerdasan emosional dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 1. Diagram Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional



Untuk mengukur kecerdasan emosional siswa, peneliti menggunakan indikator kecerdasan emosional menurut teori Daniel Goleman yang memuat lima indikator yaitu: 1) mengenali emosi; 2) mengelola emosi; 3) motivasi; 4) empati; 5) membina hubungan. Presentase setiap indikator kecerdasan emosional dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 5. Persentase Indikator Kecerdasan Emosional

Indikator	Persentase
Mengenali Emosi	19%
Mengelola Emosi	19%
Motivasi	21%
Empati	20%
Membina Hubungan	21%

Tabel 5. diatas menunjukkan bahwa indikator kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah terdiri dari lima aspek, yaitu mengenali emosi sebesar 19%, mengelola emosi sebesar 19%, motivasi sebesar 21%, empati sebesar 20%, dan membina hubungan sebesar 21%. Indikator dengan persentase tertinggi terdapat pada aspek motivasi dan membina hubungan, sedangkan indikator dengan persentase terendah terdapat pada aspek mengenali dan mengelola emosi, masing-masing sebesar 19%. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam pencapaian tiap indikator kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik.

Data Hasil Belajar (Y)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data hasil belajar pada peserta didik kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah. Data hasil belajar pada penelitian ini diperoleh dari



raport hasil penilaian akhir semester (PAS) ganjil kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi. Informasi yang disajikan mencangkup nilai tertinggi, terendah, dan rata-rata yang diperoleh dalam setiap kelas setelah dilakukan Penilaian Akhir Semester (PAS) menggunakan *SPSS for windows vers. 26*. Berdasarkan hasil perhitungan, data nilai hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Data Statistik Variabel Hasil Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	88	76,00	91,00	83,6136	3,69041
Valid N (listwise)	88				

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki nilai minimum 76 dan nilai maximum 91, nilai rata-rata 83,61 dan standar deviasi sebesar 3,690. Berdasarkan hasil tersebut, selanjutnya dilakukan pengkategorian variabel kecerdasan emosional (X) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori tinggi} &= X \geq (M+SD) \\
 &= X \geq (83,61+3,690) \\
 &= X \geq 87,300
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sedang} &= (M - SD) \leq X < (M+SD) \\
 &= (83,61 - 3,690) \leq X < (83,61+3,690) \\
 &= 79,920 \leq X < 87,300
 \end{aligned}$$

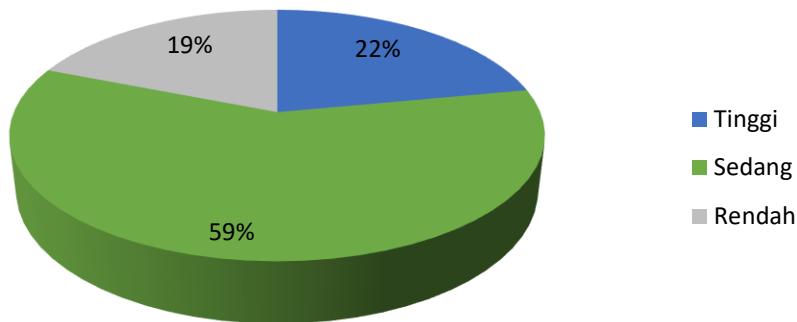
$$\begin{aligned}
 \text{Kategori rendah} &= X < (M-SD) \\
 &= X < (83,61 - 3,690) \\
 &= X < 79,920
 \end{aligned}$$

Tabel 7. Kategorisasi Hasil Belajar

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 87,300$	19	22%
Sedang	$79,920 \leq X < 87,300$	52	59%
Rendah	$X < 79,920$	17	19%
Jumlah		88	100%

Tabel 7. diatas menunjukkan bahwa hasil kategorisasi variabel hasil belajar pada kategori tinggi berjumlah 19 siswa (22%), kategori sedang berjumlah 52 siswa (59%) dan kategori rendah berjumlah 17 siswa (19%). Persentase kategorisasi hasil belajar dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 2. Diagram Kategorisasi Hasil Belajar



Pembahasan

Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi

Kemampuan individu untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengontrol emosi diri sendiri sekaligus dapat membangun hubungan sosial yang konstruktif dengan orang lain merupakan arti dari kecerdasan emosional. Bagi peserta didik, kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting, khususnya pada masa remaja, karena pada fase ini mereka berada pada tahap perkembangan emosional dan sosial yang relatif dinamis.

Menurut Figo Prilianto dkk., siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi biasanya lebih mampu mengelola emosi seperti stres, kecemasan, kemarahan, dan kekecewaan yang disebabkan oleh tuntutan sosial dan akademik. Selain itu, mereka mampu menunjukkan empati, mengomunikasikan emosi dengan cara yang sehat dan membangun ikatan sosial yang sehatpula. (Prilianto, Ariska, & Sukmara, 2024). Di sisi lain, siswa yang kurang memiliki kecerdasan emosional biasanya akan kesulitan dalam mengendalikan emosi dan kesulitan dalam membentuk ikatan sosial yang positif.

Berdasarkan hasil analisis angket kecerdasan emosional terhadap 88 siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah, diperoleh distribusi sebagai berikut: kategori tinggi berjumlah 19 peserta didik (22%), kategori sedang berjumlah 51 peserta didik (58%) serta kategori rendah berjumlah 18 peserta didik (20%). Berdasarkan hasil tersebut, sebagian besar peserta didik berada dalam kategori sedang, yang berarti mereka memiliki kemampuan mengenali serta mengelola emosi, menjalin hubungan sosial secara positif, dan menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Hasil tersebut selaras dengan teori kecerdasan emosional Goleman yang mencakup lima komponen utama, yakni kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial (Fitri, 2023).

Analisis lebih lanjut terhadap kecerdasan emosional siswa dilakukan menggunakan acuan pada lima indikator, yaitu kemampuan mengenali emosi, meregulasi emosi, motivasi diri, empati, serta membangun interaksi dengan orang lain. Setiap indikator menggambarkan aspek penting yang berkontribusi terhadap pembentukan perilaku dan pencapaian keberhasilan belajar. Indikator mengenali emosi diri merupakan kemampuan individu untuk menyadari dan memahami emosi yang sedang dirasakan, baik emosi positif maupun negatif. Indikator ini mencerminkan sejauh mana peserta didik mampu menyadari dan memahami perasaan yang dialami.



Kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami dan mengatur emosi diri sendiri sekaligus membangun hubungan sosial yang positif dengan orang lain merupakan arti dari kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan peran yang penting dalam diri peserta didik khususnya pada masa remaja, karena pada fase ini mereka berada pada tahap perkembangan emosional dan sosial yang kompleks serta dinamis.

Menurut Figo Prilianto dkk., menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan perasaan marah, kecewa, cemas, dan stress akibat tekanan akademik maupun sosial. Mereka juga mampu mengekspresikan emosi secara tepat, menunjukkan empati terhadap sesama, serta menjalin hubungan sosial yang baik (Prilianto et al., 2024). Sebaliknya peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah sering mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, dan sulit menjalin hubungan yang baik.

Hasil analisis kuesioner kecerdasan emosional yang dibagikan pada 88 siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah menunjukkan distribusi sebagai berikut: 19 peserta didik (22%) berada pada kategori tinggi, 51 peserta didik (58%) pada kategori sedang, dan 18 peserta didik (20%) pada kategori rendah. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik memiliki tingkat kecerdasan emosional yang berada pada level moderat. Dengan kata lain, sebagian besar siswa telah menunjukkan kapasitas untuk *self-awareness* serta *emotion regulation*, membangun relasi sosial secara konstruktif, dan memperlihatkan empati terhadap orang lain.

Temuan ini konsisten dengan teori Goleman yang menegaskan bahwa kecerdasan emosional mencakup lima *core dimensions*, yaitu *self-awareness*, *self-regulation*, *motivation*, *empathy*, dan *social skills*.

1. Mengenali emosi diri (*self-awareness*)

Indikator ini menitikberatkan pada kapasitas individu untuk menyadari serta memahami emosi yang dialaminya, baik positif maupun negatif. Peserta didik dengan *self-awareness* yang baik akan lebih mampu mengantisipasi reaksi emosional dan mengambil keputusan yang rasional.

2. Mengelola emosi (*self-regulation*)

Merujuk pada kemampuan mengontrol perasaan negatif seperti *anger*, *anxiety*, atau *frustration*, sekaligus menyalurkannya ke arah yang produktif. Siswa yang memiliki *self-regulation* baik cenderung lebih resilient dalam menghadapi tekanan akademik maupun sosial.

3. Motivasi diri (*intrinsic motivation*)

Berkaitan dengan dorongan internal untuk mencapai tujuan, mempertahankan semangat dalam kondisi sulit, dan menunjukkan perseverance dalam proses belajar. Tingkat motivasi yang tinggi berdampak positif pada pencapaian akademik maupun pengembangan personal.

4. Empati (*empathy*)

Menunjukkan sensitivitas peserta didik terhadap perasaan orang lain serta kecenderungan untuk menunjukkan kepedulian. Siswa dengan empati tinggi lebih mudah menjalin kerja sama, menghargai keragaman, dan menjaga harmoni sosial.

5. Membangun hubungan dengan orang lain (*social skills*)

Mengacu pada keterampilan interpersonal dalam melakukan komunikasi, berkolaborasi, dan menciptakan relasi yang sehat. Peserta didik dengan *social skills* yang baik biasanya memiliki support system yang memperkuat perkembangan emosional sekaligus prestasi akademiknya.

Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi

Hasil belajar dapat dipahami sebagai capaian yang diperoleh peserta didik setelah melalui rangkaian proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Istilah ini juga merujuk pada *output* dari aktivitas belajar siswa yang merefleksikan sejauh mana keberhasilan mereka dalam memahami, menguasai, serta mengaplikasikan materi pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan (*cognitive achievement*), tetapi juga mencakup perkembangan keterampilan dan sikap yang terintegrasi dalam diri peserta didik (Andryannisa, Wahyudi, & Sayekti, 2023). Data pada penelitian ini diperoleh dari raport pada penilaian akhir semester (PAS) ganjil kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi.

Menurut Nawawi, hasil belajar ialah indikator terkait keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari di sekolah, yang direpresentasikan dalam bentuk skor atau nilai yang telah didapat melalui tes serta beberapa materi yang telah dipelajari (Purwaningsih, 2023). Sedangkan hasil belajar menurut Kunandar merupakan pencapaian kompetensi yang diraih oleh peserta didik setelah terlibat dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Purnama, 2021). Hal ini sejalan dengan teori taksonomi Bloom yang membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah utama yaitu ranah kognitif (pengetahuan dan kemampuan berpikir), ranah afektif (sikap, nilai, dan minat), dan ranah psikomotorik (keterampilan) (Henniwati, 2021).

Setelah dilakukan pengolahan data hasil belajar maka dapat diketahui hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah dalam kategori tinggi berjumlah 19 siswa (22%), kategori sedang berjumlah 52 siswa (59%) dan kategori rendah berjumlah 17 siswa (19%). Berdasarkan hasil tersebut, sebagian besar siswa berada dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mereka belum memperoleh hasil belajar yang optimal.

Perbedaan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Slameto menjelaskan bahwa faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua kategori, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisiologis (kesehatan jasmani) dan psikologis, seperti minat, bakat, motivasi, serta strategi belajar yang digunakan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Selain itu, kecerdasan emosional juga menjadi determinan penting dalam pencapaian hasil belajar. Peserta didik dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik memiliki kemampuan untuk mengenali, memahami, serta mengendalikan emosi secara tepat, sehingga lebih siap menghadapi dinamika proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Ulfayani Hakim dkk. yang menegaskan bahwa kecerdasan emosional berperan signifikan dalam memengaruhi prestasi belajar (Hakim, U., H., N., & Tirtaraha, 2023). Peserta didik dengan kontrol emosional yang matang cenderung lebih terampil dalam mengelola tekanan, menjaga motivasi, dan membangun interaksi positif. Sebaliknya, meskipun memiliki kapasitas intelektual tinggi, tanpa dukungan kecerdasan emosional yang memadai, peserta didik berisiko kurang termotivasi dan tidak optimal dalam proses belajar. Adapun mereka yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual dan emosional umumnya menunjukkan antusiasme lebih besar, disertai rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS di MTs Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi termasuk dalam kategori sedang karena pada tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak yaitu sebesar 59% sebanyak 52 siswa dengan hasil belajar IPS kategori sedang.

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah

Tujuan dalam penelitian ini yaitu guna menguji ada tidaknya hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 88 responden. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson melalui program SPSS versi 26. Penentuan signifikansi hubungan kedua variabel didasarkan pada taraf kesalahan (α) 0,05. Kriteria dalam mengambil keputusan yakni apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan signifikan. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi.

Tingkat kekuatan keterkaitan kedua variabel ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil analisis. Penelitian ini memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,800 dengan nilai positif. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut berada pada rentang 0,80 – 1,000 yang menunjukkan tingkat hubungan “sangat kuat” antara variabel X (kecerdasan emosional) dan variabel Y (hasil belajar IPS). Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah. Yang berarti semakin tinggi kecerdasan emosional dalam diri siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS yang dicapai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan *study results* yang dilakukan oleh Wisnu Aldoko dan rekan-rekan, yang menegaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor krusial dalam menentukan keberhasilan individu. Kecerdasan ini mencakup kapasitas untuk mengenali, memahami, serta mengendalikan emosi diri maupun orang lain secara efektif. Kemampuan tersebut memungkinkan individu untuk menyalurkan emosinya secara konstruktif sehingga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Sebaliknya, rendahnya kecerdasan emosional berpotensi menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dan berdampak negatif terhadap capaian akademik peserta didik (Aldoko, Turi, & Ramly, 2020).

Selaras dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Ginting, N., & Ginting (2024) juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,538 dengan taraf signifikansi 0,000. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula capaian hasil belajarnya. Sebaliknya, rendahnya kecerdasan emosional cenderung berimplikasi pada penurunan prestasi belajar.

Lusriamil dan rekan-rekan juga mengungkapkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa SMP Negeri di Tomia. Temuan ini menegaskan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan akademik peserta didik. Dari hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,593 dengan taraf signifikansi 0,000, yang menegaskan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam menunjang keberhasilan akademik peserta didik SMP Negeri di Tomia.(Lusriamil, Ramly, & Halim, 2021).

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi.

Kesimpulan

Tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah mayoritas berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 58% atau sebanyak 51 siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam mengenali, memahami, serta mengelola emosinya, sekaligus mampu membangun interaksi sosial yang positif dengan lingkungan sekitarnya. Implikasi dari hasil ini adalah perlunya upaya pengembangan lebih lanjut melalui program pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan aspek pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial. Dengan demikian, potensi kecerdasan emosional peserta didik dapat ditingkatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan akademik maupun pembentukan karakter.

Sedangkan pada kategori tinggi diperoleh sebesar 22% sebanyak 19 siswa dan pada tingkat rendah sebesar 20% sebanyak 18 siswa. Berdasarkan analisis per indikator kecerdasan emosional, indikator dengan persentase tertinggi berada pada aspek memotivasi diri dan membina hubungan sosial yaitu masing-masing sebesar 21%. Sedangkan indikator dengan persentase terendah terdapat pada aspek mengenali emosi diri dan mengelola emosi yaitu masing-masing 19%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami serta mengendalikan emosi secara baik.

Hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah dalam kategori sedang dengan hasil sebesar 59% sebanyak 52 siswa dan kategori tinggi diperoleh 22% sebanyak 19 siswa, dan pada kategori rendah diperoleh 19% sebanyak 17 siswa. Data ini diperoleh berdasarkan nilai raport penilaian akhir semester (PAS) ganjil yang telah dilaksanakan. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,800. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “sangat kuat” karena dalam rentang 0,80 – 1000.

Daftar Pustaka

Aldoko, W., Turi, L. O., & Ramly. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Asera. *Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 4, 6.

Andryannisa, M. A., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak di sd islam riyadhus jannah depok. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).

DA, F. (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas V Sdn 204 Palembang. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(1), 104–112. Retrieved from <https://doi.org/10.31851/indiktika.v3i1.5110>

Damayanti, P. S., Putra, A., & Srirahmawati, I. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3), 348–356. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i3.5992>

El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian korelasional (Metodologi penelitian pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6),

784–808.

Fitri, N. (2023). Pengembangan Alat Ukur Kecerdasan Emosional Nisatul Fitri. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember*, 9(24), 458–468.

From, F., Oecd, T. H. E., & On, S. (2023). *Nurturing Social and Emotional Learning Across the Globe*.

Ginting, N., & Ginting, P. (2024). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Di 020254 Kota Binjai. *Jurnal Pendidikan Simalem (JPSM)*, 3(2), 35–44.

Hakim, U., H., N., & Tirtaraha, U. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SDN Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 8(1), 12–33. Retrieved from <https://doi.org/10.26618/jkpd.v8i1.9007>

Henniwiati, H. (2021). Efektifitas Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Determinan Dan Invers Matriks Pada Siswa Kelas X Mm1 Smk Negeri 1 Kabanjahe Di Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 83–88. <https://doi.org/10.37755/sjip.v7i1.424>

Hilyati, I., Hakim, L., & Yulaini, E. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA Di SD Negeri 232 Palembang. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1).

Ilmi, F. (2021). Hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan prestasi belajar fisika siswa di SMA Negeri 5 Lhokseumawe. *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh*.

Junaidi, Azwar, M., & Lubis, N. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Pelayanan Pajak. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 1(1), 64–71. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v1i1.15>

Lusriamil, Ramly, & Halim, M. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri di Tomia. *Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 5, 106.

Muliani, E., & Tindaon, J. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Negeri 104333 Marubun Tahun Ajaran 2021/2022. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 13(1), 107–113.

Ningtyas, A. N., & Synthiawati, N. N. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Hasil Belajar Penjasorkes pada Siswa SMP Negeri 3 Pare. *Jurnal Olahraga Dan Prestasi*, 18(1), 1–5. <https://doi.org/10.20961/rumi.v18i1.48500>

Prilianto, F., Ariska, M., & Sukmara, G. F. (2024). *Kecerdasan Emosional Sebagai Katalisator Peningkatan Prestasi Akademik dan Kecakapan Sosial di Era Digital*. 13(001), 761–768.

PURNAMA, M. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Membaca Dengan Model Think Pair and Share Pada Siswa Smp Negeri 117 Jakarta. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 63–72. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.185>

Purwaningsih, P. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422–427.

<https://doi.org/https://doi.org/10.51878/educator.v2i4.1929>

Salimah, K. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 10(1), 79–89. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPB/index>

Salimah, Khansa. (2023). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi*. 10(2019), 79–89.

Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2980>

Suwarsa, T. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.

Syamsuriyanti, S., Hakim, U., & Nurmayani, N. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Keterampilan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(4), 199–208. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.932>

Wahana, J., Pendidikan, K., Volume, I. P. S., & Available, J. (2020). 1), 2), 2) 1). 4(3), 1–10.

Yulianto, A. (2021). PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 01(02), 7–8.